FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU

JURNAL

PRATIWI DITA PUTRI NAITO
NIM. C01417140

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

Detector: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan
Vol. 1 No. 3 Agustus 2023
e-ISSN : 2963-2005 dan p-ISSN : 2964-6081, Hal 127-137
DOI: https://doi.org/10.55606/detector.v1i3.2138

FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN ASI ESKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS TELAGA BIRU

Pratiwi Dita Putri Naito [1], Harismayanti [2], Ani Retni [3]
[1,2,3] Program Studi Ilmu Keperawatan,Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
E-mail korespondensi : dita@gmail.com

ABSTRAK

ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. Namun saat ini banyak ibu tidak memberikan ASI esklusif pada bayi hal ini karena dipengaruhi beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, umur serta pekerjaan ibu. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan. Desain penelitian *cross sectional* dengan uji *chi square.* Jumlah populasi 206 ibu dengan jumlah sampel 72 ibu, tehnik pengambilan sampel *purposive sampling*. Hasil penelitian dengan analisis *chi square* menunjukan nilai p*Value*=0.022<0.05 usia ibu dengan pemberian ASI esklusif, p*Value*=0.134>0.05 pendidikan ibu, p*Value*=0.000<0.05 pengetahuan ibu dan p*Value*=0.028<0.05 pekerjaan ibu dengan pemberian ASI esklusif. Sehingga disimpulkan terdapat hubungan antara usia, pengetahuan dan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI esklusif dan tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan. Saran diharapkan kepada ibu yang mempunyai balita agar tetap memberikan ASI esklusif pada anak karena pentingnya ASI bagi anak untuk pertumbuhan dan perkembangan anak, ASI mengandung zat gizi yang sangat dibutuhkan oleh anak.

Kata Kunci : *ASI Esklusif, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Usia.*

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding is very important for the survival of the baby. However currentil many mothers do not give exclusive breastfeeding to their babies, this is because it is influenced by several factors, namely education, knowledge, age and mothers occupation. Research purposes for the knower factors related to exclusive breastfreedin in infants 0-6 months. Cross sectional research design with *chi square test.* The total population 206 mothers with a total sample of 72 mothers, the sampling technique is purposive sampling. The results of the study with chi square analysis showed a pvalue=0.022<0.05 for the mothers age with exclusive breastfeeding, a pvalue=0.134>0.05 for mothers education, a pvalue=0.000<0.05 for mothers knowledge and a pvalue=0.028<0.05 for mothers work. So it be concluded that there is a relationship between age, knowledge and mothers occupation with exclusive breastfeeding and there is no relationship between mothers education and exclusive breastfeeding.

Keywords : *Exclusive Breastfeeding, Education, Knowledge, Work, Age.*

Received Mei 12, 2023; Revised Juni 20, 2023; Accepted Juli 10, 2023
Pratiwi Dita Putri Naito, dita@gmail.com

PENDAHULUAN

ASI eksklusif sangat penting bagi kelangsungan hidup bayi. ASI mengandung *growth* faktor dan zat antibodi. *Growth* faktor dalam ASI berperan dalam membantu proses pematangan organ dan hormon, sedangkan zat antibodi berfungsi membantu proses pematangan sistem imun. Proses pematangan sistem imun sangat penting karena sistem imun bayi baru lahir belum sempurna. Apabila ASI tidak diberikan secara eksklusif, proses pematangan sistem imun akan terganggu dan menyebabkan bayi mudah terserang infeksi.

Pasal 128 Ayat (1) Undang-Undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan telah ditegaskan bahwa setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama enam bulan kecuali atas indikasi medis. Selain itu, Pasal 6 Peraturan Pemerintah No. 33 Tahun 2012 tentang Pemberian ASI Eksklusif juga menegaskan bahwa setiap ibu yang melahirkan harus memberikan ASI eksklusif kepada bayi yang dilahirkannya, kecuali jika terdapat indikasi medis, ibu tidak ada, atau ibu terpisah dari bayi. Namun masih banyak ibu yang belum memberikan ASI eksklusif bagi bayinya (Soraya *et al*., 2018).

Menurut data *World Health Organization* (WHO) dan UNICEF, cakupan ASI eksklusif pada bayi tahun 2018 dibawah 6 bulan adalah 41% dan ditargetkan mencapai 70% pada tahun 2030. Di Indonesia cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47,4%. Namun pada tahun 2019 cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif mengalami penurunan yaitu sebesar 67,74% (Kemenkes RI, 2019). Provinsi Gorontalo pada tahun 2018 berada pada persentase terendah dalam cakupan pemberian ASI ekslusif sebesar 30,71% dimana angka tersebut belum melampaui target renstra yaitu 47,4% (Kemenkes RI, 2018).

Bayi usia 0-6 bulan sangat rentan terkena infeksi karena daya tahan tubuh bayi masih lemah. Sedangkan kemampuan bayi membantu daya tahan tubuhnya sendir menjadi lambat, Selanjutnya akan terjadi kesenjangan daya tahan tubuh. Kesenjangan tersebut dapat diatasi apabila bayi diberi ASI sebab ASI adalah cairan yang mengandung zat kekebalan tubuh yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus dan jamur. Apabila bayi tidak diberikan ASI eksklusif bayi mudah terkena infeksi, pertumbuhan dan perkembangan bayi menjadi lambat hal ini karena bayi akan mengalami gangguan status gizi (Septiani, 2017).

Empat Standar Emas Nutrisi Bayi, yaitu Inisiasi Menyusu Dini (IMD) pada satu jam pertama segera setelah bayi lahir dilanjutkan dengan rawat gabung, Memberikan hanya ASI saja sejak lahir sampai bayi berumur enam bulan, memberikan makanan pendamping ASI (MP-

ASI) mulai umur enam bulan dan Menyusui dilanjutkan sampai anak berumur 24 bulan. *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF) dan WHO juga merekomendasikan sebaiknya anak hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit enam bulan. Pemerintah Indonesia mengubah rekomendasi pemberian ASI eksklusif dari empat bulan menjadi enam bulan. Namun dalam pemberian ASI esklusif terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya yaitu pendidikan, pengetahuan, umur serta pekerjaan ibu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Esklusif pada Bayi 0-6 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga Biru".

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian survey analitik dan menggunakan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru Kabupaten Gorontalo, pada bulan Juli sampai bulan Agustus tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu 206 orang. Sampel dalam penelitian ini yaitu 72 orang, adapun tehnik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk semua varibel dalam penelitian ini.

HASIL

Analisis univariat

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Presentase
< 20 Tahun	2	2.8 %
20-35 Tahun	63	87.5 %
> 35 Tahun	7	9.7 %
Total	**72**	**100** %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa usia responden yang berada di Puskesmas Telaga Biru yang tertinggi yaitu usia 20-35 tahun sebanyak 63 orang (87,5%) dan terendah yaitu usia <20 tahun sebanyak 2 orang (2,8%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	Presentase
SD	20	27.8
SMP	17	23.6
SMA	25	34.7
Sarjana	10	13.9
Total	**72**	**100** %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pendidikan responden yang berada di Puskesmas Telaga Biru yang tertinggi yaitu pendidikan SMA sebanyak 25 orang (34,7%) dan terendah yaitu pendidikan sarjana sebanyak 10 orang (13,9%).

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan

Pengetahuan	Frekuensi	Presentase
Baik	15	20.8 %
Cukup	42	58.4 %
Kurang	15	20.8 %
Total	**72**	**100** %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pengetahuan responden yang berada di Puskesmas Telaga Biru yang tertinggi yaitu pengetahuan cukup sebanyak 42 orang (58,3%) dan terendah yaitu pengetahuan baik dan kurang masing-masing sebanyak 15 orang (20,8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
Bekerja	32	44.4 %
Tdak bekerja	40	55.6 %
Total	**72**	**100 %**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa status pekerjaan responden yang berada di Puskesmas Telaga Biru yang tertinggi yaitu tidak bekerja sebanyak 40 orang (55,6%) dan terendah yaitu bekerja sebanyak 32 orang (44,4%).

Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan ASI Esklusif

Pemberian ASI Esklusif	Frekuensi	Presentase
ASI Esklusif	50	69.4 %
Tdk ASI Esklusif	22	30.6 %
Total	**72**	**100** %

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa pemberian ASI Esklusif di Puskesmas Telaga Biru yang tertinggi yaitu diberikan ASI Esklusif sebanyak 50 orang (69,4%) dan yang terendah yaitu tidak ASI Esklusif sebanyak 22 orang (30,6%).

Analisis bivariat

Tabel 6. Distribusi hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Esklusif

Usia	Pemberian ASI Esklusif			
	ASI Esklusif	Tdk ASI Esklusif	Total	P=*Value*
< 20 Tahun	0	2	2	0,022
20-35 Tahun	43	20	63	
> 35 Tahun	7	0	7	

Total	**50**	**22**	**72**

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ibu yang berusia <20 tahun memberikan ASI Esklusif 0 dan yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 2 orang. Ibu yang berusia 20-35 tahun yang memberikan ASI Esklusif sebanyak 43 orang dan yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 20 orang. Sedangkan ibu yang berusia >35 tahun memberikan ASI Esklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif 0. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.022<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Tabel 7. Distribusi hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Esklusif

Pendidikan	**Pemberian ASI Esklusif**			
	ASI Esklusif	**Tdk ASI Esklusif**	**Total**	**P=*Value***
SD	16	4	20	0,134
SMP	8	9	17	
SMA	19	6	25	
Sarjana	7	3	10	
Total	**50**	**22**	**72**	

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ibu yang berpendidikan SD memberikan ASI Esklusif sebanyak 16 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 4 orang, ibu yang berpendidikan SMP memberikan ASI Esklusif sebanyak 8 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 9 orang, ibu yang berpendidikan SMA memberikan ASI Esklusif sebanyak sebanyak 19 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 6 orang, ibu yang berpendidikan sarjana memberikan ASI Esklusif sebanyak sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 oang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.134>0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan.

Tabel 8. Distribusi hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Esklusif

Pengetahuan	**Pemberian ASI Esklusif**			
	ASI Esklusif	**Tdk ASI Esklusif**	**Total**	**P=*Value***
Baik	10	5	15	0,000
Cukup	37	5	42	
Kurang	3	12	15	
Total	**50**	**22**	**72**	

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memberikan

ASI Esklusif sebanyak 10 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang. Ibu yang berpengetahuan cukup memberikan ASI Esklusif sebanyak 37 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 12 orang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Tabel 9. Distribusi hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Esklusif

Pekerjaan	**Pemberian ASI Esklusif**			
	ASI Esklusif	**Tdk ASI Esklusif**	**Total**	**P=*Value***
Bekerja	18	14	32	0,028
Tdk bekerja	32	8	40	
Total	**50**	**22**	**72**	

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa ibu yang bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 18 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 14 orang. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 32 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 8 orang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.028<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

PEMBAHASAN

Hubungan usia ibu dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa ibu yang berusia <20 tahun memberikan ASI Esklusif 0 dan yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 2 orang. Ibu yang berusia 20-35 tahun yang memberikan ASI Esklusif sebanyak 43 orang dan yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 20 orang. Sedangkan ibu yang berusia >35 tahun memberikan ASI Esklusif sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif 0. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.022<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang berusia <20 tahun memberikan ASI Esklusif 0 dan yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 2 orang dari keterangan

responden diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI Esklusif karena ASI keluar hanya sedikit sehingga ibu memberi susu formula agar bayi tidak rewel. Usia kurang dari 20 tahun organ reproduksi masih dalam masa pertumbuhan (belum matang), secara psikis juga dianggap belum siap untuk menjadi ibu sehingga akan mengganggu proses pemberian ASI eksklusif, selain itu ibu yang berusia <20 tahun masih memiliki pengalaman yang kurang sehingga tidak telaten dalam mengasuh bayi hal inilah yang membuat ibu tidak ASI eksklusif.

Sedangkan ibu yang berusia 20-35 tahun yang memberikan ASI Esklusif sebanyak 43 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu memberikan ASI Esklusif karena mengetahui manfaat ASI baik bagi ibu maupun bayi selain itu ibu sudah berpengalaman dalam memberikan ASI pada bayi sehingga meskipun ibu bekerja ibu selalu berusaha memberikan ASI Esklusif pada bayi. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 20 orang dari keterangan responden ibu tidak memberikan ASI Esklusif pada bayi karena ibu bekerja rasa lelah setelah pulang kerja menyebabkan ibu jadi merasa malas selain itu karena lelah produksi ASI menjadi sedikit sehingga ibu memberikan ASI pada bayi saat berada dirumah dan memberi susu formula saat ibu bekerja atau saat ASI keluar hanya sedikit. Usia 20-35 tahun merupakan rentang usia produktif dimana seharusnya menjadi usia paling ideal untuk bereproduksi sehingga kemampuan dalam menyusui juga dianggap paling optimal, pada usia 20-35 tahun seorang ibu sudah matang dari segi psikologis maupun fisiologi sehingga ibu pada usia ini sudah siap selain itu pada usia ini seorang ibu sudah mampu mengelola pengalaman baik pengalaman yang diperoleh secara langsung maupun dari lingkungan sekitar sehingga pengalaman tersebut dapat diterapkan olehnya.

Ibu yang berusia >35 tahun memberikan ASI Esklusif sebanyak 7 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu memiliki pengalaman baik tentang informasi ASI Esklusif maupun cara memberikan ASI pada bayi sehingga ibu memilih untuk memberikan ASI Esklusif. Usia diatas 35 tahun merupakan usia dengan resiko tinggi kehamilan dan melahirkan sehingga dianggap kemampuan untuk menyusui juga sudah mengalami penurunan seiring dengan semakin menuanya sistem organ, namun pada usia ini ibu sudah berpengalaman dan juga sudah banyak menerima informasi tentang ASI esklusif untuk ibu yang sudah mempunyai anak lebih dari satu (multipara) tentunya sudah mendapatkan informasi yang berulang dari petugas kesehatan dikehamilan sebelumnya dan untuk ibu yang baru mempunyai anak (primipara) meskipun baru pertama kali akan tetapi ibu sudah menerima informasi dari orang-orang terdekat atau lingkungan sekitar. Menurut Asosiasi Ibu Menyusui Indonesia (AIMI), kemampuan menyusui seseorang tidak dipengaruhi oleh usia ibunya namun faktor yang paling mempengaruhi produksi ASI ibu adalah sering tidaknya menyusui bayi. Berapapun usia ibu

masih tetap memungkinkan memberikan ASI eksklusif asalkan ada motivasi kuat, menyusui sesuai permintaan bayi dan posisi menyusui yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu yang memberikan ASI Eksklusif usia 20-35 tahun dimana pada usia tersebut adalah masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawat bayinya sendiri, usia merupakan variabel penting dalam siklus kehidupan manusia. Semakin dewasa usia akan menambah kematangan dalam bersikap dan bertindak.

Hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa ibu yang berpendidikan SD memberikan ASI Esklusif sebanyak 16 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 4 orang, ibu yang berpendidikan SMP memberikan ASI Esklusif sebanyak 8 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 9 orang, ibu yang berpendidikan SMA memberikan ASI Esklusif sebanyak sebanyak 19 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 6 orang, ibu yang berpendidikan sarjana memberikan ASI Esklusif sebanyak sebanyak 7 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 oang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.134>0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Hasil penelitian menunjukan bahwa status pendidikan ibu yang tinggi yaitu SMA memberikan ASI Esklusif sebanyak 19 orang dari keterangan responden ibu memberikan ASI Esklusif pada bayi karena ibu mengetahui manfaat ASI bagi bayi selain itu terdapat beberapa ibu yang bekerja berhenti bekerja serta memutuskan untuk merawat bayinya dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 6 orang dari keterangan responden ibu tidak memberikan ASI Esklusif pada bayi karena ibu bekerja meskipun ASI di tamping (pumping) namun tidak dapat memenuhi kebutuhan bayi sehingga ibu memberi susu formula.

Sedangkan status pendidikan ibu yang terendah yaitu sarjana memberikan ASI Esklusif sebanyak 7 orang dari keterangan responden bahwa ibu memiliki pengalaman sebelumnya dan juga mendengar pengalam orang lain sehingga ibu sudah mengetahui manfaat ASI Esklusif salah satunya yaitu hemat secara ekonomi selain itu ibu telah mengetahui pemberian ASI esklusif sangat baik untuk bayi karena mengandung yang cukup untuk bayi. Sedangkan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu

tidak memberikan ASI Esklusif pada bayinya karena status ibu yang bekerja sehingga waktu yang dimiliki untuk memberikan ASI sangat singkat selain itu karena kesibukan ASI ibu tidak cukup untuk bayi sehingga ibu memberi susu formula untuk menutupi ASI yang tidak cukup.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa tingkat pendidikan ibu tidak menjamin keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif untuk bayinya. Hal ini sesuai dengan yang terjadi di tempat penelitian bahwa ibu yang berpendidikan tinggi tidak semua berkenan untuk memberikan ASI eksklusif, terlebih pada ibu yang berpendidikan rendah dengan alasan kurang mendapatkan informasi dan sering merasa capek. Ibu merasa capek karena aktivitasnya banyak mulai dari pagi hingga sore.

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memberikan ASI Esklusif sebanyak 10 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang. Ibu yang berpengetahuan cukup memberikan ASI Esklusif sebanyak 37 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang. Sedangkan ibu yang berpengetahuan kurang memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 12 orang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.000<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang berpengetahuan baik memberikan ASI Esklusif sebanyak 10 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu memberikan ASI karena pengalaman ibu sebelumnya, telah mendapatkan informasi yang berulang dari petugas kesehatan dan telah memahami pentingnya ASI Esklusif pada anak. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI Esklusif karena ASI ibu tidak keluar serta sebagian ibu bekerja agar bayi tidak rewel ibu mengantikan ASI dengan susu formula. Ibu dengan pengetahuan baik mampu memahami informasi dengan baik, mudah mendapatkan informasi serta memiliki wawasan yang luas, ibu dengan pengetahuan baik mempunyai peluang 2,6 kali lebih mungkin memberikan ASI esklusif.

Sedangkan ibu yang berpengetahuan cukup memberikan ASI Esklusif sebanyak 37 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu telah meneriman informasi tentang ASI Esklusif namun ibu tidak begitu memahami pentingnya ASI bagi bayi meskipun ibu tidak begitu memahami namun ibu tetap memberikan ASI Esklusif karena pengalaman, saran dari

keluarga dan juga keputusan ibu sendiri atau sikap ibu untuk memberikan ASI Esklusif pada anaknya. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 5 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu memahami tentang ASI Esklusif namun ibu pengalaman ibu dalam memberikan ASI masih kurang sehingga ibu merasa takut apabila salah mengendong bayi saat diberikan ASI.

Ibu yang berpengetahuan kurang memberikan ASI Esklusif sebanyak 3 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu tidak memahami manfaat ASI Esklusif atau kenapa bayi harus diberi ASI Esklusif akan tetapi ibu sudah berpengalaman dalam mengasuh bayi sebelumnya sehingga ibu merasa memilih memberikan ASI Esklusif sesuai perintah dari tenaga kesehatan. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 12 orang, diketahui bahwa ibu telah menerima informasi tentang ASI Esklusif sebelumnya dari tenaga kesehatan namun ibu tidak memahami dengan betul tujuan dan manfaat memberikan ASI Esklusif.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pengetahuan ibu sangat penting untuk menentukan perilaku ibu untuk memberikan ASI esklusif hal ini karena pengetahuan merupakan domain yang cukup penting dalam menentukan perilaku. Perilaku yang didasari pengetahuan, kesadaran dan sikap positif akan semakin langgeng. Pengetahuan yang baik akan memudahkan seseorang untuk merubah perilaku termasuk dalam praktik menyusui.

Hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukan bahwa ibu yang bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 18 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 14 orang. Sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 32 orang dan tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 8 orang. Diketahui nilai *chi square* atau p*Value*=0.028<0.05, maka Ha diterima, jadi dapat simpulkan bahwa terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa ibu yang bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 18 orang dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu bekerja minimal 7-8 perhari meskipun ibu merasa lelah namun ibu merasa memerikan ASI Esklusif sangatlah penting dan telah menjadi tanggung jawabnya sehingga ibu berusaha memberikan ASI Esklusif saat bekerja ibu menampung ASI-nya (pumping) selain itu ibu yang bekerja mudah menerima informasi dari rekan kerjanya. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 14 orang dari hasil penelitian diketahui bahwa ibu merasa lelah saat pulang kerja dan masih melakukan

pekerjaan rumah tangga saat dirumah membuat ibu merasa kurang waktu istrahatnya sehingga ibu tidak memberikan ASI Esklusif, sebagian ibu mengatakan ASI sedikit keluar hal ini dikarenakan ibu jarang menyusui bayinya.

Sedangkan ibu yang tidak bekerja memberikan ASI Esklusif sebanyak 32 orang diketahui bahwa ibu tidak bekerja memiliki banyak waktu luang dirumah sehingga ibu dapat memberikan ASI Esklusif pada bayinya. Ibu yang tidak memberikan ASI Esklusif sebanyak 8 orang dari keterangan responden diketahui bahwa ibu tidak memberikan ASI Esklusif karena ASI yang keluar hanya sedikit hal ini menyebabkan bayi tidak kenyang sehingga ibu memberikan susu formula pada bayi agar bayi kenyang dan tidak rewel.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa pekerjaan memiliki hubungan dengan pemberian ASI esklsif, ibu yang bekerja diluar rumah mempunyai keterbatasan kesempatan untuk menyusui bayinya secara langsung. Keterbatasan ini bisa berupa waktu dan tempat, terutama jika ditemapt kerja tidak tersedia fasilitas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan usia ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan. Terdapat hubungan pengetahuan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan. terdapat hubungan pekerjaan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan dan tidak terdapat hubungan pendidikan ibu dengan pemberian ASI Esklusif pada bayi 0-6 bulan di wilayah kerja Puskesmas Telaga Biru.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan yang bermanfaat bagi tenaga kesehatan terutama perawat tentang faktor yang dapat berhubungan dengan pemberian ASI Esklusif seperti usia, pengetahuan dan pekerjaan ibu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsi bagi institusi pendidikan khususnya bagi mahasiswa keperawatan mengenai faktor yang dapat berhubungan dengan pemberian ASI Esklusif ataupun sebagai bahan referensi dalam pembelajaran dalam kelas. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai masukan dalam proses kegiatan belajar mengajar serta referensi dan bahan pembanding bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lain seperti dukungan suami, dukungan keluarga, dukungan sosial ataupun sikap ibu.

DAFTAR PUSTAKA

1. Soraya, I., Purnaweni, H., & Santoso, S. Implementasi Program Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Eksklusif di Kota Salatiga. *Journal of Public Policy and Management Review*, *3*(2), 347–357. Diambil dari http://www.ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/5164. (2018).

2. Kemenkes RI. *Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia 2018*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2019).

3. Kemenkes RI. *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2018*. Jakarta. (2018).

4. Septiani. ubungan Pengetahuan Ibu Tentang Manajemen Laktasi Dengan Perilaku Pemberian Asi Di Posyandu Seruni Tlogomas Kecamatan Lowokwarukota Malang. *Jurnal Keperawatan*, *3*(1), 411–420. (2017).